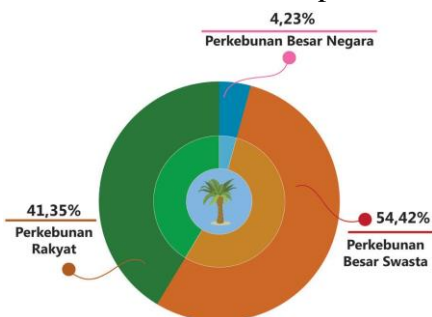


I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit berperan penting dalam penerimaan devisa negara dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang menyerap banyak tenaga kerja. Indonesia merupakan produsen dan pengeksport minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Kelapa sawit merupakan penyumbang utama perekonomian Indonesia, terutama di Pulau Sumatra dan Kalimantan sebagai penghasil kelapa sawit terbesar. Kelapa sawit merupakan industri yang strategis untuk menopang perekonomian nasional. Perkebunan kelapa sawit berperan besar dalam memberikan kontribusi bagi penerimaan devisa negara, membangun perekonomian daerah dan pengurangan kemiskinan. Industri kelapa sawit sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah pinggiran, yang diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Industri kelapa sawit Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan selama 5 tahun terakhir.

Gambar 1.1 Industri kelapa Sawit



Perkembangan ini terlihat dari meningkatnya jumlah produksi dan ekspor kelapa sawit Indonesia. Perkembangan industri kelapa sawit juga ditandai dengan semakin luasnya areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Permintaan pasar dunia terhadap kelapa sawit yang semakin meningkat, mendorong peningkatan budidaya kelapa sawit oleh petani kecil maupun perusahaan besar di Indonesia.

Wilayah Indonesia terkhusus wilayah Sumatra Utara memiliki potensi sumber daya alam yang sangat banyak. Sumber daya alam yang dimiliki Sumatra Utara mulai dari kesuburan tanah dan wilayahnya yang

sangat strategis membuat daerah ini memiliki potensi yang sangat besar untuk menghasilkan produk- produk pertanian yang memiliki keunggulan dibandingkan produksi dari daerah lain. Terkhusus pada produksi minyak kelapa sawit mentah (CPO), dan tidak hanya produksi CPO yang menjadi produk unggulan Sumatra Utara untuk melakukan kegiatan ekspor keluar negeri, namun banyak produk pertanian yang lainnya. Selain daripada kesuburan tanah yang dimiliki daerah Sumatra Utara namun juga dengan luas lahan yang sesuai dan juga diimbangi dengan produktivitas atau kualitas SDM nya maka pertumbuhan dari kelapa sawit akan mendukung produk CPO berkualitas dapat dihasilkan dengan kuantitas yang banyak pula. Sumatra Utara adalah daerah penyumbang CPO terbesar setelah Riau. Elanmoy, (2013).

Tabel 1.1 Luas areal kelapa sawit Sumatra Utara 2021

No	Wilayah	Luas areal (Ha)
1	Simalungun	30.257
2	Asahan	77.147
3	Langkat	47.174
4	TapanuliTengah	36.009
5	Tapanuli Selatan	6.586
6	Dairi	5.690
7	Karo	17.011
8	Serdang Bedagai	12.882
9	Labuhan Batu	35.460
10	Mandailing Natal	18.570
11	Toba Samosir	11.290
12	Deli Serdang	14.076
13	Sumatera Utara	312.152

Sumber: Data BPS 2021

Dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menyatakan bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit di pulau Sumatra khususnya di provinsi Sumatra Utara seluas 312.152 ha. dengan luas dataran Sumatra Utara 72.981 km. wilayah Sumatra Utara yang terkenal dengan perkebunannya, hingga sampai saat ini perkebunan masih menjadi primadona perekonomian di provinsi Sumatra Utara. Perkebunan yang ada di Sumatra Utara di kelolah oleh perusahaan swasta maupun negara. Selain kelapa sawit Sumatra Utara juga berperan dalam menghasilkan kakao, karet, kopi, cengkeh, kelapa, kayu manis, dan tembakau. Perkebunan terbesar yang ada di Sumatra Utara antara lain yaitu Simalungun, Asahan, Langkat, Tapanuli Tengah, Tapanuli Selatan, Dairi, Karo, Serdang Bedagai, Labuhan Batu, Mandailing Natal, Toba Samosir dan Deli Serdang. Komoditas tersebut telah di ekspor ke berbagai Negara dengan tercatat luas kebun kelapa sawit rakyat di Sumatra Utara pada tahun 2021 seluas 312.152ha dengan produksi 7.006.986.36 ton TBS dan sekitar 800 orang petani masyarakat dari 14 Kabupaten yang ada di provinsi Sumatra Utara BPS, (2021).

Salah satu lembaga yang terlibat adalah tengkulak atau pengepul. Tengkulak adalah pedagang yang berperan sebagai pengepul sekaligus pemasar yang membeli komoditas dari petani dengan harga yang cukup murah bahkan sangat jauh dibawah harga pasaran. Tengkulak bertugas sebagai pembeli, pendistribusi sekaligus pedagang hasil pertanian dan datang langsung ke daerah-daerah penghasil untuk mengumpulkan sawit-sawit tersebut. Bahkan hasil bumi dari petani lokal tersebut dijual ke perusahaan dengan harga yang berkali lipat, biasanya petani menjual hasil pertaniannya kepada tengkulak dengan harga yang sangat rendah jauh dari harga pasaran nantinya tengkulak dapat menjual kembali pada perusahaan sawit dengan harga yang jauh lebih tinggi. Hal ini tentu sangat menguntungkan bagi tengkulak tetapi sangat merugikan bagi petani, apalagi yang berada jauh di plosok daerah tidak mempunyai pilihan lain karena akses yang sangat sulit ke tempat-tempat pemasaran

ditambah lagi pengetahuan mereka yang kurang mengenai cara pemasaran produk Megasari, (2012)

Disamping banyaknya masyarakat di kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit ada juga terdapat beberapa masyarakatnya yang berprofesi sebagai seorang tengkulak atau sering disebut dengan Toke, kebanyakan dari Toke-toke tersebut merupakan orang-orang yang mempunyai modal besar untuk menampung semua hasil panen para petani. Dalam hal ini terjadi interaksi antara petani kelapa sawit dengan tengkulak kelapa sawit, dalam hal pemasaran hasil panen. Terdapat banyak tengkulak yang ada di Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, dari begitu banyak tengkulak terdapat pula kelebihan dan kekurangannya masing – masing, dan ini membuat petani bingung bahkan kesulitan untuk menentukan tengkulak mana yang dapat memenuhi ketersediaan dari hasil panen mereka. Kebutuhan akan informasi tentang tempat tengkulak akan sangat dibutuhkan oleh petani, agar mereka dapat memproduksi hasil panen yang nantinya akan mereka pasarkan.

Hasil panen petani secara umum belum mampu untuk menjualkan hasil panennya langsung ke gudang karena Di kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi belum terdapat kelompok petani dan koperasi usaha tani, maka dari itu tengkulak kelapa sawit adalah satu-satunya lembaga perantara antara petani dengan gudang yang sangat berperan penting sebagai jembatan antara petani dan gudang, pada dasarnya tengkulak sangat berperan penting bagi petani sebagai pengepul, penyedia, perantara, transportasi, pemberi modal dan sebagai penyedia sarana dan prasarana untuk mempermudah petani dalam menjual hasil panen ke gudang. Peran tengkulak di kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi sangat diperlukan karena jarak menuju ke gudang yang sangat jauh dan kebanyakan hasil panen yang sedikit sehingga petani tidak dapat menjualkan hasil panen ke gudang. Maka dari itu peran tegkulak sangat diperlukan bukan hanya sebagai perantara petani dengan gudang dan

juga untuk membantu perekonomian para petani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi.

B. Rumusan Masalah

Tengkulak yang merupakan satu-satunya lembaga pemasaran yang ada di kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi serta memiliki peran yang penting dan juga beragam selain itu tidak jarang di temukan perselisihan antara petani dan tengkulak dalam pemasaran TBS, maka dari itu perlu dilakukan penelitian terkait peran tengkulak dalam pemasaran TBS bagi petani kelapa sawit di Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi guna untuk mengetahui pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana peran tengkulak dalam pemasaran TBS di Kecamatan Jawa Maraja Bah jambi?
2. Apa saja alasan petani menjual TBS ke Tengkulak?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi petani dan tengkulak dalam pemasaran TBS di Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran tengkulak dalam pemasaran TBS
2. Untuk mengetahui alasan petani menjual TBS ke tengkulak
3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi petani dan tengkulak dalam pemasaran TBS di Kecamatan Jawa Maraja Bah jambi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti untuk menyelesaikan study sebagai syarat wisuda strata S1 di Institusi Pertanian Stiper Yogyakarta
2. Bagi Masyarakat/Petani kelapa sawit hasil penelitian dapat berguna untuk petani sebagai alat perbandingan dan efisiensi untuk berkerjasama dengan tengkulak dalam hal penjualan hasil panen.
3. Sebagai bahan refrensi bagi yang berminat untuk memperdalam pengetahuan mengenai masalah peran tengkulak terhadap pemasaran TBS petani kelapa sawit.